



Strategi Komunikasi Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Penyelenggaraan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Bandung

Hartantio Kusumo Wardoyo^{1*}, Asep Saeful Muhtadi¹, Uwes Fatoni²

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : hartanatann@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses strategi komunikasi pada kegiatan vaksinasi covid-19 Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung telah melaksanakan strategi komunikasi, yaitu dengan cara; 1) *Defining Problems*: analisis situasi, analisis media dan analisis target sasaran; 2) *planning and Programming*: menetapkan tujuan dan perumusan rencana; 3) *taking action and communicating*: koordinasi dan penyebaran informasi; 4) evaluasi: monitoring, dan mendengarkan kritik & saran masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi; Humas; Vaksinasi Covid-19; Four Steps Public Relations.

ABSTRACT

*This study aims to determine the communication strategy process in the covid-19 vaccination activities of the Public Relations of the Bandung City Health Office. This research was conducted using descriptive qualitative methods using primary data sources and secondary data, and the data collection techniques used were through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the research obtained by the Public Relations of the Bandung City Health Office have implemented a communication strategy, namely by means of; 1) *Defining Problems*: situation analysis, media analysis and target target analysis; 2) *planning and Programming*: setting goals and formulating plans; 3) *taking action and communicating*: coordination and dissemination of information; 4) *evaluation*: monitoring and response, and listening to community criticism & suggestions.*

Keywords: Communication Strategy; Public Relations; Covid-19 Vaccination; Four Steps Public Relations.

PENDAHULUAN

Dinas Kesehatan Kota Bandung merupakan salah satu instansi pemerintahan Kota Bandung yang bergerak pada lini kesehatan dan memiliki wewenang dalam pengawasan bidang kesehatan pada Kota Bandung. Dinas Kesehatan Kota Bandung menjalankan tugas sebagai perumus, penetap, dan pelaksana kebijakan operasional pada bidang kesehatan masyarakat, lalu pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian dan penyediaan alat kesehatan dan penyalur sumber daya kesehatan, lalu koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Dinas Kesehatan, lalu pengelolaan barang milik daerah yang menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala daerah terkait yang berhubungan dengan bidang kesehatan.

Dinas Kesehatan Kota Bandung juga memiliki tugas sebagai penyelenggara urusan pemerintahan daerah di bidang kesehatan untuk membantu kepala daerah dalam menyelenggarakan urusan Pemerintah. Salah satu dari kegiatan penyelenggara urusan pemerintahan dalam bidang kesehatan yaitu diselenggarakan nya kegiatan vaksinasi Covid-19 pada setiap daerah di Indonesia. Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki wewenang dalam menyelenggarakan kegiatan vaksinasi Covid-19 pada regional Kota Bandung terutama pada masyarakat Kota Bandung. Fenomena *pandemic* yang sedang merebak dalam satu tahun terakhir ini, yang dikarenakan virus baru Covid-19 (SARS-CoV-2). Manusia dipaksa untuk beradaptasi dalam peperangan antara manusia dan virus ini, dimana para pekerja Kesehatan menjadi lini terdepan dalam tindakan penanggulangan dan penanganan terhadap virus ini bagi masyarakat. Begitupun kasusnya, dalam lingkup Kota Bandung, Dinas Kesehatan Kota Bandung menjadi garda terdepan dalam penanggulangan dan penanganan virus yang merebak khususnya pada wilayah Kota Bandung.

Kasus *pandemic* di Indonesia sudah memiliki banyak persediaan vaksin untuk masyarakat Indonesia, dengan adanya vaksin ini diharapkan masyarakat dapat menjalankan aktifitasnya dengan lebih aman. Dinas Kesehatan Kota Bandung menjadi instansi yang berwenang dalam melakukan vaksinasi. Dalam pelaksanaan vaksinasi kepada masyarakat Kota Bandung tentunya internal staf khususnya pada bagian Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki strategi komunikasi dalam membangun komunikasi baik dengan pihak internal yaitu sesama staf Dinas Kesehatan Kota Bandung maupun dengan pihak eksternal yaitu masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung tidak hanya dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung. Dinas Kesehatan Kota Bandung dibantu oleh berbagai lembaga kesehatan masyarakat ya itu Puskesmas tiap daerah di Kota Bandung, lalu dibantu juga oleh Komunitas yang siap bekerja sama demi tercapainya target vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung. vaksinasi Covid-19 dilakukan di berbagai tempat, seperti hotel, lapangan terbuka, tempat wisata, kantor-kantor, sampai Puskesmas yang terletak pada setiap kecamatan di Kota Bandung. Komunikasi yang terjalin antara masyarakat dengan para petugas kesehatan yang bekerja dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 dapat disebut komunikasi terapeutik, Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi komunikasi terapeutik yang dilakukan tenaga medis ialah dengan menggunakan cara mendengarkan, mengulang dan memberikan saran (Muhtadi, 2017).

Pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 merupakan kegiatan besar yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Bandung, dapat dilihat melalui persebaran kegiatan dan kontribusi dari pihak eksternal selain Dinas Kesehatan Kota Bandung agar pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 ini sesuai rencana. Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki tugas sebagai fasilitator komunikasi antara pemerintahan yang berwenang yaitu Dinas Kesehatan Kota Bandung dan masyarakatnya. Sebagai fasilitator komunikasi, Humas Dinas Kesehatan memiliki tugas yaitu memperkenalkan vaksinasi Covid-19, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan vaksinasi Covid-19 dan menjaga citra baik pemerintahan melalui vaksinasi Covid-19. Semua tugas ini memerlukan strategi komunikasi yang baik. Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung perlu mencari data terkait vaksinasi dan masyarakat yang menjadi target pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19, setelah itu Humas Dinas Kesehatan dapat melakukan perencanaan strategi komunikasi agar pelaksanaan kegiatan vaksinasi dapat berjalan dengan maksimal, lalu perencanaan akan diaplikasikan dalam bentuk kegiatan yang baik dan matang, setelah pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 selesai, maka diperlukan evaluasi kegiatan yang akan membuat kegiatan vaksinasi Covid-19 menjadi lebih baik, dikarenakan pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 pada masyarakat kota Bandung, merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal, tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi itu terdapat komunikasi vertikal serta komunikasi lintas saluran. Strategi komunikasi yang baik menjadi kunci agar berjalannya suatu komunikasi dalam sebuah kegiatan dapat berjalan lancar, dan yang terpenting komunikasi dapat tersampaikan. Strategi komunikasi yang baik

dalam pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung sangat berperan penting dalam kesuksesan vaksinasi yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung di berbagai wilayah Kota Bandung sendiri. Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdiansyah Tri Wahyudi (2015), dalam penelitian tersebut membahas strategi komunikasi yang dilakukan oleh seorang humas pemerintahan Kota Makassar tentang bagaimana cara mensosialisasikan program tersebut agar tepat sasaran bagi masyarakat Kota Makassar pada sebuah instansi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, sementara perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian.

Kedua, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Novianti, DKK (2020), dalam penelitian tersebut membahas strategi komunikasi yang dilakukan oleh seorang humas pada sebuah instansi Humas Provinsi Jawa Barat pada masa *pandemic* dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Ketiga, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sisilian Herlina, (2015), dalam penelitiannya membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh seorang humas pada sebuah instansi pemerintahan dalam membangun citra positif bagi masyarakatnya dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Ke-empat, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairullah (2021), dalam penelitian tersebut membahas strategi komunikasi yang dilakukan oleh seorang humas pada sebuah instansi untuk meningkatkan pengetahuan dan pembekalan bagi masyarakat yang ingin berangkat melakukan ibadah haji, penelitian ini menggunakan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kelima, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riastyo Agari (2017) membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh seorang humas pada sebuah instansi tentang bagaimana melakukan komunikasi yang efektif pada internal sebuah lembaga dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Latar belakang dari penelitian ini adalah, keingintahuan saya terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam mengadakan vaksinasi terhadap masyarakat Kota Bandung sehingga kegiatan vaksinasi ini sukses dilaksanakan diberbagai tempat, dan saat ini 80% masyarakat Kota Bandung telah melakukan vaksinasi dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun. Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki fokus penelitian pada “Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung Saat Menggelar vaksinasi”. Untuk membahas fokus penelitian tersebut lebih dalam, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut

Bagaimana Humas Dinas Kesehatan melakukan tahap *Defining PR Problems*

dalam kegiatan Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung ? Bagaimana Humas Dinas Kesehatan melakukan tahap *Planning & organizing* dalam kegiatan Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung ? Bagaimana Humas Dinas Kesehatan melakukan tahap *Taking Action & Communicating* dalam kegiatan Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung ? Bagaimana Humas Dinas Kesehatan melakukan tahap *evaluating* dalam kegiatan Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung ?

Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma kontra tesis dari paham yang meletakkan objektivitas dan pengamatan dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktivistik memandang realitas sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung secara terperinci terhadap para pelaku sosial yang bersangkutan, sehingga analisis konstruktivisme terjadi bukan pada realitas secara alami melainkan hasil konstruksi yang dilakukan terhadap suatu fenomena/peristiwa.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dikarenakan metode ini cocok dengan cara meneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi tempat dan kegiatan, lalu wawancara mendalam dengan para narasumber dan dokumentasi tempat dan kegiatan penelitian. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti, seperti kondisi dan peristiwa yang terjadi.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *four steps public relations* yang digagas oleh Cutlip, Center, dan Broom (2006). Teori ini digunakan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung.

Konsep yang dikembangkan oleh Cutlip & Center ini membahas proses yang bersifat dinamis dari seorang humas dalam merencanakan komunikasi yang akan dibangun, adapula 4 proses tersebut adalah *Defining PR Problems, Planning, Action, & Evaluation*.

Dalam menjalankan sebuah kegiatan, terutama dilakukan dengan berbagai lembaga ataupun instansi lainnya, terutama dalam kegiatan vaksinasi ini. Strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan, dibutuhkan ide dan

konsep yang matang agar dalam pembentukannya, sebuah strategi dapat berjalan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung. Menurut Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial. Secara etimologis kata komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicare*" yang berarti menyampaikan. Komunikasi adalah proses penyampaian makna dari individu ke individu, kelompok ke kelompok atau individu ke kelompok melalui lisan, symbol, atau gesture yang dapat dipahami bersama. Menurut Rogers & D. Lawrence Kincaid (1981), Komunikasi merupakan sebuah proses dimana dua orang atau lebih membentuk / melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada akhirnya menemukan sebuah pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Kesehatan Kota Bandung, merupakan instansi pemerintahan yang memiliki wewenang dalam mengawas, mengatur & menjalankan sebuah perintah seputar kesehatan masyarakat sekitar Kota Bandung. Dinas Kesehatan Kota Bandung berada dibawah naungan langsung Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

Dalam strukturalnya, Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki divisi Humas yang memiliki fungsi manajerial komunikasi yang berjalan baik di dalam sebuah instansinya (internal) ataupun dengan luar instansi (eksternal). Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki kegiatan bernama Vaksinasi Covid-19, dimana kegiatan vaksinasi Covid-19 ini Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki peran dalam pengendalian komunikasi baik sebelum, saat & setelah pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Peran Humas Dinas Kesehatan dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 ini dilakukan untuk membuktikan bahwa Dinas Kesehatan Merupakan instansi pemerintahan yang dapat dipercaya dalam hal manajerial komunikasi terkait kegiatan vaksinasi Covid-19 ini.

Penelitian ini diperoleh melalui beberapa proses, yang pertama melakukan observasi, wawancara mendalam, dan mendokumentasikannya dengan para informan yang berasal dari Humas Dinas Kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ketiga Informan tersebut, terdapat empat tahap yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam pembentukan strategi komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 agar berjalan dengan sukses, empat tahap diantaranya adalah:

Tahap *defining public relations problems* Humas Dinas Kesehatan Terkait

Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Bandung. Tahap *planning and programming public relations* Humas Dinas Kesehatan Terkait Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Bandung. Tahap *taking action and communicating public relations* Humas Dinas Kesehatan Terkait Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Bandung. Tahap *evaluating the program public relations* Humas Dinas Kesehatan Terkait Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Kota Bandung

Tahap *Fact Finding*

Tahap Tahap pertama dari proses pembentukan strategi komunikasi yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung adalah dengan dilakukannya pencarian fakta terkait ketertarikan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, opini yang berkembang terkait vaksinasi Covid-19, dan pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan Oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Peneliti melakukan ini agar mendapatkan informasi yang valid dan sebanyak-banyaknya, berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, hal ini dilakukan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di lapangan, agar tahu apa yang harus dilakukan selanjutnya pada kegiatan vaksinasi Covid-19 untuk warga Kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti, yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan dalam hal pencarian fakta dengan menganalisis situasi. menurut Soedarjadi (2009: 15) merupakan seseorang yang melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Tahap *defining public relations problems* adalah Tahap pertama yang dilakukan oleh Humas sebelum masuk ke dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tahap ini seorang Humas harus mengumpulkan fakta berupa data-data mengenai kondisi lapang. Sulistyanyingtyas (2010: 178) menjelaskan bahwa pencarian fakta dan data adalah tahap awal yang harus dilalui seorang *Public relations* (Humas), sebelum dapat memutuskan sebuah rencana dan melanjutkan ke tahap berikutnya, pencarian fakta dan data dilakukan dengan cara mengamati dan meneliti kondisi suatu organisasi atau perusahaan agar mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Tahap *defining public relations problems* dilakukan humas sebelum sebuah kegiatan dilaksanakan. Tahap ini dilakukan oleh Humas Dinas Kesehatan dengan cara mengumpulkan data dan informasi terkait dengan analisis yang dimulai dengan analisis situasi, analisis media, dan analisis target sasaran. Baskin, et al (1997: 5) menjelaskan bahwa riset memiliki peran sebagai fungsi utama dalam

proses kegiatan kehumasan karena riset memudahkan untuk mendapatkan informasi sebelum proses perencanaan terlaksana.

Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung melakukan analisis situasi untuk mengumpulkan fakta dan data sehingga mendapatkan gambaran mengenai latar belakang permasalahan kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung yang akan dilaksanakan. Menurut Mukarom dan Laksana (2015: 173) menjelaskan bahwa analisis situasi (*situation analysis*) berisikan tentang hal-hal yang menjadi latar belakang dari permasalahan yang dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran informasi secara rinci. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dapat diketahui bahwa mereka melakukan analisis situasi dengan mengamati, melihat dan meneliti pandangan masyarakat Kota Bandung terhadap vaksinasi Covid-19. Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung mengamati masyarakat secara langsung dan juga dengan bantuan sosial media yang ada. Pengamatan ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa masyarakat sangat takut akan kegiatan vaksinasi Covid-19 karena kurangnya penyuluhan dan edukasi terkait kegiatan vaksinasi Covid-19 yang menimbulkan efek menyebarnya opini atau isu-isu yang kurang baik dari masyarakat Kota Bandung terhadap kegiatan vaksinasi Covid-19.

Media sosial tidak lepas dari alat yang dipergunakan seorang praktisi *public relations* (Humas), media sosial bisa dipergunakan sebagai apapun, bahkan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan seorang Humas karena melalui media sosial kita bisa melihat apapun, tanpa batasan tempat dan waktu. Onggo (2004: 4) menjelaskan bahwa dalam melakukan penyebaran informasi yang dilakukan pada media, memiliki berbagai kelebihan yaitu respon yang cepat dan komunikasi yang konstan. Pemanfaatan media sosial sebagai alat penyebaran dan pencarian informasi menjadi keuntungan bagi seorang praktisi Humas. Keuntungan yang paling penting bagi seorang Humas dengan adanya media sosial adalah dapat menjangkau masyarakat dimana saja secara cepat dan akurat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung, media sosial adalah alat yang dipilih untuk melakukan analisis media. Analisis media dilakukan untuk mengetahui informasi informasi di lapangan atau informasi yang berkaitan dengan ketertarikan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, selain itu sosial media digunakan untuk memantau isu-isu dan opini yang berkembang di masyarakat terkait kegiatan vaksinasi Covid-19 pada Kota Bandung. Media sosial yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkembang di masyarakat terkait isu-isu vaksinasi Covid-19 adalah instagram.

Menentukan target yang menjadi sasaran dari kegiatan atau program yang dijalankan seorang Humas merupakan hal penting. Dengan menentukan target

sasaran, seorang public relations (Humas) akan dengan mudah menjalankan sebuah program dan kegiatan dengan efektif dan efisien sesuai dengan strategi yang sudah ditentukan. Effendy (2006: 107) menjelaskan bahwa target sasaran dari kegiatan humas terbagi menjadi 2 yaitu, publik internal, orang-orang yang ada dalam lingkup perusahaan seperti jajaran staf atau pegawai, dan yang kedua ada publik eksternal, yaitu orang-orang yang berada di luar lingkup perusahaan yang memiliki kepentingan, seperti masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dari Humas Dinas Kesehatan kota Bandung dapat diketahui bahwa yang menjadi target sasaran dari kegiatan vaksinasi Covid-19 adalah publik eksternal dari Dinas Kesehatan yaitu masyarakat Kota Bandung. Analisis target sasaran dilakukan dengan mengamati minat masyarakat terkait kegiatan vaksinasi Covid-19 terkhusus bagi wilayah Kota Bandung. Analisis target sasaran dilakukan dengan tujuan agar vaksin yang diberikan oleh pemerintah dapat sampai pada masyarakat sesuai dengan domisili masyarakat tersebut, karena pemerintah sudah memetakan vaksinasi yang diberikan kepada setiap daerah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan jumlah masyarakatnya.

Hasil-hasil temuan pada tahap *defining public relations* yang dilakukan oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dengan menggunakan proses analisis situasi lalu dilanjutkan pada analisis media dan analisis target sasaran bertujuan untuk menetapkan strategi komunikasi yang akan dibuat oleh Humas Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan Vaksinasi Covid-19 agar vaksinasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Tahap *Planning and Programming*

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung adalah membuat dan melakukan perencanaan dan pemrograman yaitu dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan vaksinasi. Perencanaan harus sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan pada tahap *defining public relations problem*.

Perencanaan perlu dilakukan secara matang agar pada saat tahap pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Hasil temuan berdasarkan wawancara informan langkah pertama pada tahap *planning and programming public relations* adalah dengan menetapkan tujuan pengelolaan media sosial.

Tahap *planning and programming* merupakan tahap yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam upaya merencanakan kegiatan vaksinasi

Covid-19 untuk masyarakat Kota Bandung. Tahap ini dilakukan tepat sebelum kegiatan vaksinasi Covid-19 dilaksanakan. Planning atau perencanaan adalah hal penting yang dilakukan dalam sebuah kegiatan karena melalui perencanaan, seorang praktisi Humas dapat membuat strategi yang akan digunakan sebagai langkah-langkah dalam menjalankan sebuah kegiatan atau program. Mukaron dan Laksana (2015: 193) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan bagian dari proses dalam upaya mencegah kecenderungan gagal diwaktu yang akan datang, dengan menentukan taktik dan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.

Perencanaan harus dengan terstruktur dan rapi, dengan perencanaan yang baik, akan memberikan efek yang diinginkan pada pelaksanaannya, yaitu keberhasilan kegiatan. Menurut Nova (2011: 52) menjelaskan bahwa perencanaan adalah sebuah proses yang dilakukan dimulai dari penyusunan masalah, pemecahan masalah, dan pembuatan perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung pada kegiatan vaksinasi Covid-19 dimulai dengan menetapkan tujuan lalu merumuskan rencana.

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap planning and programming dalam penentuan Strategi Komunikasi kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung adalah dengan menetapkan tujuan dari kegiatan vaksinasi. Dijelaskan oleh Morissan (2014: 149) Bahwa Penetapan tujuan adalah langkah pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan sebuah kegiatan. Penetapan tujuan dalam sebuah kegiatan memiliki fungsi agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien. Penetapan tujuan yang dilakukan akan berkaitan tugas dan fungsi dari instansi yang menaungi seorang Humas. Penetapan tujuan akan berdasarkan dengan visi dan misi sebuah instansi yang menjalankan program atau kegiatan. Kegiatan yang didasarkan dari visi dan misi akan memiliki efek yang baik terhadap citra instansi yang bersangkutan. Citra yang baik akan dapat terlihat oleh publik eksternal, penetapan tujuan dalam kegiatan vaksinasi ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan targetnya. Effendy (2006: 7) menjelaskan bahwa menetapkan tujuan dan langkah langkah adalah perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pada sebuah kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung, diketahui bahwa penetapan tujuan dari kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan berkaitan dengan sasaran target dari Humas Dinas Kesehatan yaitu masyarakat atau publik eksternal. Untuk pelaksanaan kegiatan vaksinasi agar berjalan dengan baik diperlukannya sebuah tujuan. Tujuan didasarkan pada target vaksinasi Covid-19 yang diberikan kepada Dinas Kesehatan Kota Bandung. Target vaksinasi Covid-19 akan tercapai sesuai

dengan sasaran target jika pada masyarakat Kota Bandung, dimana jumlah vaksin yang ada dapat menutupi jumlah masyarakat yang tinggal pada Kota Bandung.

Langkah selanjutnya yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Pada Tahap Planning and programing dalam strategi komunikasi pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung adalah dengan menyusun atau merumuskan rencana, dengan cara penyusunan rencana strategi agar masyarakat percaya bahwa vaksinasi merupakan kegiatan yang aman. Cangara (2014: 24-25) menjelaskan bahwa perencanaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta dikelola untuk memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada untuk mencapai tujuan kegiatan. Tahap perumusan rencana dilakukan dengan menggandeng beberapa tokoh masyarakat Kota Bandung agar opini buruk masyarakat terkait kegiatan vaksinasi Covid-19 perlahan akan tergantikan dengan citra yang baik dari kegiatan vaksinasi Covid-19. Pada akhirnya perumusan rencana yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan bertujuan agar kegiatan vaksinasi Covid-19 dapat berjalan dengan baik. Hamad (2016) menjelaskan bahwa definisi perencanaan program komunikasi dapat juga diartikan sebagai upaya membuat rancangan pelaksanaan suatu program komunikasi untuk mengkampanyekan, mensosialisasikan, atau mempromosikan suatu produk, jasa atau program kepada khalayak sarasannya dengan berharap tercapainya tujuan kegiatan tersebut.

Tahap *Taking Action and Communicating*

Tahap Setelah pengumpulan data dan fakta pada tahap *defining public relations problems* kemudian dibuat sebuah perencanaan yang matang melalui tahap *planning and programming* dengan menentukan tujuan dan merumuskan rencana. Perencanaan ini dibuat untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta dapat mempermudah pelaksanaan yang akan dilakukan. Tahap berikutnya yang dilakukan oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung adalah tahap *taking action and communicating*. Morissan (2008: 108) menjelaskan bahwa tahap pengambilan tindakan dan pelaksanaan komunikasi ini adalah langkah yang telah ditetapkan semenjak proses perencanaan dilakukan. Tahap ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Langkah awal pada tahap ini adalah dengan melakukan diskusi.

Setelah tahap perencanaan yang terdiri dari penetapan tujuan dan perumusan rencana. Selanjutnya dilakukannya tahapan *taking action and communication*. Tahap *taking action and communication* merupakan penjelasan dari pelaksanaan dari kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan pada masyarakat Kota Bandung. Sukarna (2011: 10) menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah tahap

yang dilakukan setelah tahap perencanaan pada sebuah program atau kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan dilakukan untuk mengaplikasikan strategi perencanaan yang dibuat dalam bentuk realisasi. Menurut Ardianto (2014: 218) menjelaskan bahwa pelaksanaan pada tahap *action and communication* dilakukan untuk meraih tujuan dan target strategis yang ingin dicapai. Kegiatan vaksinasi dapat direalisasikan berdasarkan strategi yang dibuat pada tahap sebelumnya yang dibentuk oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung. Setelah itu tahap *taking action and communication* dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu diskusi dan menyebarkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19.

Langkah pertama dari tahap *taking action & communicating* adalah koordinasi, pada langkah koordinasi yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam kegiatan vaksinasi adalah koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang ikut serta dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Humas Dinas Kesehatan dengan para *stakeholders* yang berperan dalam kegiatan vaksinasi Covid-19, koordinasi dilakukan secara offline ditempat kegiatan vaksinasi Covid-19 dilaksanakan. Usman (2002: 7) menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan tindakan dalam sebuah kegiatan atau program yang dapat menyesuaikan berdasarkan kondisinya. Pada tahap pelaksanaan tidak hanya melakukan aktivitas atau kegiatan semata saja, melainkan harus mengingat tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah Lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung, bahwa koordinasi yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung saat kegiatan vaksinasi berlangsung. Koordinasi ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan antar pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung. Mulyana (2011: 82) menjelaskan bahwa dalam tahap pelaksanaan, anggota perusahaan diandalkan untuk berperan dalam melaksanakan kegiatan atau acara yang diadakan oleh perusahaan. Koordinasi antar pihak-pihak terkait ini dilakukan dengan tujuan agar pada saat pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 tidak terjadi noise antara pihak-pihak yang bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung.

Langkah pertama dari tahap *taking action & communicating* adalah koordinasi, pada langkah koordinasi yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam kegiatan vaksinasi adalah koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang ikut serta dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Humas Dinas Kesehatan dengan para *stakeholders* yang berperan dalam kegiatan vaksinasi Covid-19, koordinasi dilakukan secara offline ditempat

kegiatan vaksinasi Covid-19 dilaksanakan. Menurut Suryanto (2015: 177) bahwa agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik perlu adanya. Syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu harus mempersiapkan agar isi pesan dapat sesuai dengan kebutuhan dan pesan yang disampaikan harus memakai bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung, bahwa koordinasi yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung saat kegiatan vaksinasi berlangsung. Koordinasi ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan antar pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung. Koordinasi antar pihak-pihak terkait ini dilakukan dengan tujuan agar pada saat pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 tidak terjadi noise antara pihak-pihak yang bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung.

Tahap *Evaluation*

Tahap Terakhir dari strategi komunikasi yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung pada pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung adalah dengan melakukan evaluasi. Hasybullah (2018: 64) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan paling akhir sebagai jawaban mengenai keberhasilan suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan, dan upaya untuk menentukan seberapa besarkah keberhasilan dan kesesuaian pelaksanaan dari suatu kegiatan atau program tersebut.

Evaluasi hal yang penting dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam kegiatan vaksinasi Covid-19, evaluasi dilakukan untuk melihat dan menilai kelebihan dan kekurangan dari sebuah kegiatan yang telah berlangsung. Dalam tahap evaluasi ini Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung melakukan monitoring, menampung saran & kritik masyarakat. Kartini (2013: 55) menjelaskan evaluasi juga memiliki tujuan untuk mengukur hasil kinerja yang sudah dilakukan pada suatu program sudah efektif atau belum.

Evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sekaligus menjadi penilaian mengenai kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Fungsi dari tahap evaluasi adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan atau program yang dilakukan.

Kegiatan evaluasi dari sebuah program memiliki tujuan sebagai pengukur

keberhasilan dan ketercapaian target. Dan tujuan yang sudah ditentukan yang nantinya dapat berpengaruh pada keputusan yang akan dibuat mengenai tindak lanjut evaluasi yang dilakukan, dijelaskan oleh Arifin (2009: 5) bahwa evaluasi merupakan sebuah proses untuk mengukur kualitas dari suatu hal yang dilalui secara terstruktur dan berkesinambungan dengan tolak ukur dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sebuah keputusan.

Menurut Putra (1999: 73) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis evaluasi pada program yang dijalankan Humas, yaitu:

In process evaluation, jenis evaluasi ini dilakukan dengan cara melihat dan menilai saat pelaksanaan program atau kegiatan sedang berlangsung. Jenis evaluasi ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan mengadakan pertemuan antara pegawai dan staff untuk mendapatkan umpan balik, melakukan briefing, laporan perkembangan jadwal, mencatat kegiatan harian, dan melakukan observasi.

Internal evaluation, jenis evaluasi ini dilakukan setelah program atau kegiatan sudah terlaksana yaitu dengan berbagai cara seperti yang digunakan pada *in process evaluation*.

External evaluation, jenis evaluasi ini dilakukan dengan cara mengukur efek dan dampak dari program atau kegiatan yang dilaksanakan terhadap publik sasaran yaitu dengan liputan media, bentuk perilaku publik secara umum, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 untuk masyarakat Kota Bandung adalah dengan menggunakan *in process evaluation dan internal evaluation*.

Evaluasi yang dilakukan oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung pada saat kegiatan vaksinasi Covid-19 dilaksanakan yaitu dengan melakukan monitoring. Hal ini dilakukan pada saat pasca vaksinasi Covid-19. Monitoring dilakukan menggunakan media sosial dengan melihat keluhan masyarakat pasca diberikan vaksinasi Covid-19. Rosmala dan Rizqi (2011: 9) menjelaskan bahwa media sosial monitoring adalah kegiatan memantau, mengumpulkan, dan menanggapi tanggapan yang diberikan oleh publik pada media sosial yang dimiliki. Media sosial digunakan sebagai alat untuk memantau keluhan yang diberikan publik, tanpa harus terikat dengan waktu dan tempat. Kegiatan monitoring dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dengan melihat respon masyarakat, lalu akan dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan vaksinasi Covid-19 selanjutnya, agar masyarakat lebih nyaman dan merasa aman dengan adanya kegiatan vaksinasi Covid-19, juga untuk menghilangkan persepsi negatif

terhadap vaksinasi Covid-19 agar tujuan dan target kegiatan vaksinasi ini tercapai.

Selanjutnya dengan mendengarkan saran dan kritik yang diberikan masyarakat terkait kegiatan vaksinasi Covid-19. Hal ini juga merupakan bentuk respon dari masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dimana kendala teknis mungkin terjadi pada pelaksanaannya, maka respon publik dalam hal ini akan sangat membantu Humas Dinas Kesehatan dalam menjalankan program kegiatan vaksinasi Covid-19 bersama dengan para pihak terkait agar pada kegiatan vaksinasi Covid-19 selanjutnya menjadi lebih baik. Kesalahan teknis dalam sebuah kegiatan dapat terjadi karena banyaknya pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan vaksinasi-19 maka dari itu noise dapat terjadi, saran & kritik yang membangun dari masyarakat terkait teknis pelaksanaan dibutuhkan oleh pihak terkait yang melaksanakan kegiatan vaksinasi Covid-19 karena masyarakat merupakan pihak yang merasakan secara langsung bagaimana kinerja pemerintahan dalam melaksanakan kegiatan vaksinasi Covid-19. Saran serta kritik akan berguna ditampung oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai ukuran keberhasilan dari kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung.

Evaluasi Internal yang dilakukan pada kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 yaitu dilakukan setelah kegiatan vaksinasi ditutup dan vaksin yang disediakan sudah habis. evaluasi internal di ikuti oleh Dinas Kesehatan dan pihak-pihak terkait yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 yang diberikan pada masyarakat Kota Bandung.

Evaluasi internal membahas terkait kinerja, ketercapaian target & tujuan yang sebelumnya sudah dibentuk pemerintah agar dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi. Rapat internal tidak hanya melibatkan staf Dinas Kesehatan Kota Bandung yang memiliki tugas dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 termasuk Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung, tetapi juga melibatkan pihak lain seperti pegawai puskesmas, relawan mahasiswa STIKES di seluruh Kota Bandung & relawan Badan Penanggulangan Bencana Nasional.

Rapat internal kegiatan vaksinasi dilakukan di akhir acara dengan tujuan agar Dinas Kesehatan Kota Bandung dan para pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi dapat mengetahui secara langsung apa yang menjadi kekurangan dan kendala dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 yang berjalan pada hari itu. Parimita (2018: 90) menjelaskan bahwa rapat merupakan

kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang bertujuan untuk menyatukan gagasan dan pikiran mengenai masalah dan urusan yang berhubungan dengan perusahaan atau lembaga.

Hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung melakukan tahap evaluasi pada penyelenggaraan kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan, telah melalui tahap tahap seperti monitoring. Tahap monitoring dilakukan dengan memantau, mengumpulkan, dan menanggapi tanggapan yang diberikan oleh masyarakat Kota Bandung pada media sosial yang dimiliki Dinas Kesehatan Kota Bandung, dan dikelola oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung. Tahap monitoring dilakukan dengan membaca pesan keluhan yang diberikan masyarakat pasca diberikan vaksin, hal ini bertujuan untuk memantau efek dari vaksin Covid-19 yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Dikarenakan efek vaksin Covid-19 masing sangat awam untuk diketahui dan dipelajari oleh masyarakat. Vaksin Covid-19 juga memiliki efek yang berbeda pada setiap tubuh manusia yang diberikan, efek vaksin Covid-19 dapat berbeda dikarenakan faktor seperti sistem imun & penyakit bawaan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Oleh sebab itu Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki wewenang untuk terus memantau keluhan-keluhan masyarakat pasca diberikan vaksin Covid-19 sebagai bentuk tanggung jawab dan pelayanan prima yang harus diberikan pemerintah terutama oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Tahap selanjutnya dari pelaksanaan evaluasi kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung adalah mendengarkan saran & kritik masyarakat, tahap ini dilakukan oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dengan dua cara, mendengarkan secara langsung saran & kritik yang diberikan masyarakat saat mengikuti kegiatan vaksinasi Covid-19 dan mendengarkan saran & kritik secara tidak langsung pada sosial media yang dikelola oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung melalui bagian pesan dan kolom komentar seputar kekurangan dan masalah teknis yang dirasakan masyarakat saat mengikuti kegiatan vaksinasi Covid-19.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, Berdasarkan hasil wawancara, penelitian serta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung terkait strategi komunikasi Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung melalui tahapan *four step public relations*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Tahap *defining public relations problems* dalam strategi komunikasi kegiatan

vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung dilakukan dengan beberapa proses analisis yaitu dengan analisis situasi, analisis pemilihan media, dan analisis target sasaran. Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui apa masalah yang berkembang di masyarakat terkait vaksin Covid-19. Analisis pemilihan media bertujuan untuk memilih media mana yang akan digunakan Humas Dinas Kesehatan. Analisis target sasaran dilakukan dengan tujuan agar Humas Dinas Kesehatan dapat benar-benar menentukan tujuan dan target kegiatan vaksinasi Covid-19, sesuai dengan jumlah vaksin dan jumlah masyarakat yang ada.

Tahap *planning and programming* dalam strategi komunikasi kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung dilakukan melalui tahap penetapan tujuan & perumusan rencana. Penetapan tujuan kegiatan vaksinasi Covid-19 dilakukan dengan tujuan agar sasaran atau target yang diketahui pada tahap analisis target dan sasaran harus sesuai agar tidak ada pergeseran makna dari kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung. Lalu perumusan rencana dilakukan agar kegiatan vaksinasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam pelaksanaan komunikasi yang berlangsung, agar target yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Tahap *taking action and communicating* dalam strategi komunikasi kegiatan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung yang dilakukan oleh Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung dimulai dari koordinasi & penyebaran informasi. Koordinasi yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan pada masyarakat Kota Bandung bertujuan agar tidak terjadinya noise antar pihak pihak terkait dalam kegiatan vaksinasi Covid-19, lalu penyebaran informasi yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan adalah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung, penyebaran informasi akan memudahkan masyarakat dalam mengetahui info vaksinasi Covid-19 seperti persyaratan dan alur vaksinasi Covid-19.

Tahap *evaluating the program* merupakan tahap terakhir dari tahapan *four steps public relations* dalam pengimplementasian Humas Dinas Kesehatan dalam strategi komunikasi pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Bandung. Dalam tahap *evaluating* dibagi menjadi dua cara yaitu, monitoring & mendengarkan saran & kritik dari masyarakat. Tahap monitoring dilakukan dengan tujuan mengetahui keluhan masyarakat pasca diberikan vaksinasi Covid-19, ini merupakan bentuk perhatian pemerintah termasuk Dinas Kesehatan Kota Bandung kepada masyarakat Kota Bandung dan bagian dari pelayanan prima yang dilakukan Humas Dinas Kesehatan Kota Bandung. Lalu mendengarkan

saran & kritik dari target vaksinasi Covid-19 yaitu masyarakat Kota Bandung, tahap ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 selalu berkembang dengan baik dengan mengedepankan efektifitas dan efisiensi komunikasi yang terjadi didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2016). *Handbook of public relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H. (2014). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2006). *Effective public relations* (Edisi kesembilan). Jakarta: Kencana.
- Effendy, O. U. (1992). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2006a). *Hubungan masyarakat: Suatu studi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2006b). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Novianti, E. (2020). Strategi komunikasi humas Jawa Barat pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(3).
- Hamad, I. (2016). *Modul pembelajaran perencanaan program komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Hasybullah, M. A. (2018). Manajemen special event upacara adat Seren Taun Cigugur Kuningan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Kartini, D. (2013). *Corporate social responsibility*. Bandung: Refika Aditama.
- Khairullah. (2021). Strategi komunikasi humas Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu dalam meningkatkan pengetahuan peserta haji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Muhtadi, A., Dulwahab, E., & Huriyani, E. (2020). Strategi komunikasi terapeutik dalam pengobatan korban kekerasan seksual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8, Juni 2020.
- Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2015). *Manajemen public relations (Panduan efektif pengelolaan hubungan masyarakat)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, A. (2014). *Metode penelitian survei* (Cetakan ke-2). Jakarta: Kencana.
- Nova, F. (2011a). *Crisis public relations: Bagaimana PR menangani krisis perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nova, F. (2011b). *Crisis public relations: Strategi PR menghadapi krisis, mengelola isu, membangun citra, dan reputasi perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Onggo, B. J. (2004). *Cyber public relations*. Jakarta: PT Media ElexKomputindo (Gramedia Group).
- Parimita, W. (2018). *Bahan ajar meeting, incentive, conference, and exhibition (MICE)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Putra, I. G. N. (1999). *Manajemen hubungan masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Ryastyo. (2017). Strategi komunikasi humas RS PKU Muhammadiyah Surakarta dalam edukasi komunikasi efektif pada karyawan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Rosmala, D., & Rizqi, R. S. (2011). Implementasi webcrawler pada social media monitoring. *Jurnal Informatika*, 2(2).
- Sisilian. (2015). Strategi komunikasi humas dalam membentuk citra pemerintah di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdiana, A., Ridwan, A., & Fatoni, A. (2020). Pesan dakwah ormas Islam Indonesia dalam menghadapi krisis keagamaan masa pandemi Covid-19. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Mundar Maju.
- Sulistyaningtyas, I. D. (2010). Riset sebagai ujung tombak keberhasilan program public relations. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2).
- Suryanto. (2015). *Pengantar ilmu komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahyudi, T. (2015). Strategi komunikasi humas pemerintah Kota Makassar dalam mensosialisasikan program Makassar Tidak Ratansa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

